BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komoditi tanaman pangan yang mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Menurut Purwono (2011:5) di Indonesia jagung termasuk bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras. Sebagai salah satu sumber bahan pangan, jagung telah menjadi komoditas utama setelah beras. Bahkan, dibeberapa daerah di indonesia jagung dijadikan sebagai bahan pangan utama. Tidak hanya sebagai bahan pangan jagung juga dikenal sebagai salah satu bahan pakan ternak dan industri. Kebutuhan jagung di indonesia tahun 2004 cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering pertahun.

Sentra produksi jagung masih didominasi di Pulau Jawa, yaitu sekitar 65%, sedangkan diluar Pulau Jawa hanya 35%. Hingga tahun 2003, produksi jagung di dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan, sehingga untuk menutupi kekuranganya, pada tahun 2014 Indonesia mengimpor jagung dari beberapa negera produsen, yaitu 3,9 juta ton. Untuk peningkatan produksi jagung di Indonesia telah ada program yang yang dikenal dengan sebutan GEMA PALAGUNG (Gerakan Mandiri Padi, Kedelai, dan Jagung). Dengan adanya program tersebut, ternyata memang dapat memacu petani untuk meningkatkan produktifitasnya sebesar 6-10 ton / hektar, dan terbukti dapat meningkatkan produksi jagung di dalam negeri, tetapi tetap belum dapat memenuhi kebutuhan dalam Negeri (Kementrian Pertanian 2015).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu sentra produksi jagung. Dilihat dari luas areal dan produksi tanaman pangan di Provinsi Gorontalo luas pada tahun 2009 mencapai 235 Ha, sedangkan produksinya 52,8 Ton, produktivitasnya 12,40 H. pada tahun 2010 luas mencapai 182 Ha, dan Produktivitasnya tidak diketahui. Pada tahun 2011 luas mencapai 630 Ha sedangkan produksinya ini mencapai 2500 Ton.

Profuktivitasnya 39,68 H. Kemudian pada tahun 2012 luas mencapai 201, sedangkan produksinya 824,1 Ton. Dan produktivitasnya 4,10. Setelah itu pada tahun 2013 tanaman jagung luas mencapai 228 ha, dan produksi mencapai 934,8 ton. Produktivitasnya mencapai 4,10 ha. Keberadaan jagung di Provinsi Gorontalo menyebar pada kabupaten/kota salah satunya adalah Kabupaten Bone Bolango (Badan Pusat Statistik Gorontalo, 2014).

Kabupaten Bone Bolango salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo. Secara geografis mempunyai luas 1.984,58 km2 atau 16,24 persen dari luas total Provinsi Gorontalo. luas pertanaman jagung di Kabupaten Bone Bolango 3.145 ha dan tersebar pada 18 kecamatan, antara lain Kecamatan Bulango Utara. Luas wilayah Kecamatan Bulango Utara adalah sebesar 176,09 km2 atau sebesar 8,87 % dari luas wilayah Kabupaten Bone Bolango, luas pertanaman jagung di kecamatan ini adalah 228 ha, dengan produksi 830,8 ton / tahun (Badan Pusat Statistik 2014).

Berdasarkan data sekunder di atas Kecamatan Bulango Utara dari tahun ke tahun mengalami beberapa peningkatan dan penurunan dalam produksi jagung, maka itu Kecamatan Bulango Utara masih belum menghasilkan produksi jagung yang maksimal. Umumnya berprofesi sebagai petani jagung. Tanaman jagung menjadi salah satu tanaman pangan setelah padi yang secara rutin diusahakan oleh petani yang ada di Kecamatan Bulango Utara. Selain itu juga petani yang ada di Kecamatan Bulango Utara tidak hanya berusahatani jagung saja melainkan mereka ada usaha sampingan di bidang lain, tetapi lebih didominasi oleh tanaman jagung tersebut. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan produksi jagung. Partisipasi petani di Desa Bandungan masih belum jelas dalam kegiatan usahatani jagung, maka itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Partisipasi Petani Pada Kegiatan Usahatani Jagung Di Desa Bandungan Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani jagung di Desa Bandungan, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango ?
2. Bagaimanakah partisipasi petani pada kegiatan usahatani jagung di Desa Bandungan, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui karakteristik petani jagung di Desa Bandungan, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui partisipasi petani terhadap kegiatan usahatani jagung di Desa Bandungan, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan atau reverensi bagi petani yang ada Desa Bandungan Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.
2. Sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian di Desa Bandungan Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.